

Pendidikan Islam pada Masa Kerajaan Turki Usmani 1300-1922 M

Mukarom

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract: *The purpose of this discussion paper is to determine the historical development of Islamic education in the Ottoman period, which was established by the Children of Uthman, who stood more than a century of rule 36 people led by the sultan, at the time of the journey, the pattern of Islamic education is not independent of cultural setting and the conditions at that time. At the beginning of its establishment, Islamic education in the Ottoman Empire had experienced stagnation in education, so that people experience boredom and frustration, with many of the people kefrustasiannya studying Ottoman terekat growing at that time. The congregation is growing and the Al-Al-Mulawy bektasy. In the early leadership of Sultan Mahmud II, started the reform in various fields, including education, because education will have a huge influence for the kingdom. Updates are performed, not only in institutions but in the course curriculum and methods. So with these changes many students are sent to Francis to broaden your horizons, so the emergence of new ideas for the development of education in the Ottoman. The method used in this study, a qualitative descriptive, the authors reveal the facts of history that occurred during the Ottoman dynasty, through literature review, then dikategorisasi and dikonsep into education, so that could be used as reference and insight in the development of Islamic education.*

Keywords: *History, Islamic education, Turki Usmani*

Abstrak: Tujuan dari pembahasan Makalah ini ialah untuk mengetahui Perkembangan sejarah Pendidikan Islam pada Masa Turki Usmani, yang didirikan oleh Bani Utsman, yang berdiri lebih dari satu abad kekuasaannya dipimpin oleh 36 orang sultan, pada masa proses perjalannya, pola pendidikan islam ini tidak terlepas dari setting budaya dan kondisi pada waktu itu. Pada awal pembentukannya, pendidikan islam pada masa kerajaan Usmani sempat mengalami stagnasi dalam bidang pendidikan, sehingga rakyatnya mengalami kejenuhan dan kefrustasian, dengan kefrustasiannya banyak diantara rakyat Turki Usmani yang mempelajari terekat yang berkembang pada waktu itu. Adapun tarekat yang berkembang ialah Al-bektasy dan Al-Mulawy. Pada awal kepemimpinan Sultan Mahmud II, mulai adanya pembaharuan dalam berbagai bidang, termasuk di dalamnya pendidikan, karena pendidikan akan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kerajaan. Pembaharuan yang dilakukan, tidak hanya terjadi pada lembaganya saja melainkan dalam kurikulum dan metode. Sehingga dengan perubahan tersebut banyak siswa yang dikirim ke Francis untuk memperluas wawasan, sehingga timbulnya ide-ide baru bagi perkembangan pendidikan di Usmani. Metode yang digunakan dalam penulisan ini, deskriptif kualitatif, penulis mengungkapkan fakta sejarah yang terjadi pada masa dinasti Turki Usmani, melalui kajian pustaka, kemudian dikategorisasi dan

dikonsepsi kedalam pendidikan, agar bisa dijadikan sebagai acuan serta wawasan dalam mengembangkan pendidikan islam.

Kata Kunci: Sejarah, Pendidikan Islam, Turki Usmani.

Pendahuluan

Umat Islam mengalami puncak keemasan pada masa pemerintahan *Abbasiyah*. pada masa itu banyak bermunculan para pemikir islam kenamaan yang sampai sekarang pemikirannya masih banyak diperbincangkan dan dijadikan dasar kebijakan bagi pemikiran hingga masa mendatang, baik dalam bidang keagamaan maupun umum. Kemajuan Islam ini tercipta berkat usaha dari berbagai komponen masyarakat, baik ilmuwan. Birokrat, agamawan, militer, ekonom, maupun masyarakat umum.

Pada zaman pertengahan yang diawali dengan runtuhnya *Abbasiyah* di Bagdad, akibat serangan tentara Mongol yang di pimpin oleh Hulagu Khan,¹ pada tahun 1258 hingga akhirnya kekuatan politik islam mengalami kemunduran yang sangat drastis. Wilayah kekuasaan tercabik-cabik dalam beberapa kerajaan kecil, sehingga antara yang satu sama lainnya saling memerangi, beberapa peninggalan budaya dan peradaban islam banyak yang hancur. Namun kemalangan tidak cukup sampai disitu, kemudian Timur Lenk menghancurkan pusat-pusat kekuasaan islam yang lain.

Namun tidak harus menunggu dengan waktu yang cukup lama, kemudian keadaan politik islam secara keseluruhan berangsur membaik dan pulih bersamaan dengan munculnya tiga kerajaan besar yaitu: Kerajaan Turki Usmani di Turki (1300-1922), Kerajaan Safawi di Persia (1501-1732) dan Kerajaan Moghul di India (1526-1857). Dari tiga kerajaan yang telah disebutkan di atas yang paling lama berdirinya adalah kerajaan Turki Usmani.

Kerajaan Turki Usmani ini tidaklah bisa disamakan dengan kedua dinasti yang sebelumnya yaitu Bani Umayyah dan *Abbasiyah*, tetapi melihat peranannya sebagai benteng kekuatan umat islam dalam menangkal bangsa Eropa ke Timur. Turki Usmani telah menunjukkan kehebatannya dalam menghadapi serangan musuh, serangan-serangan perluasan yang dilakukannya langsung masuk kewilayah penting termasuk penaklukan konstantinopel, selain dari itu, Turki Usmani dianggap sebagai dinasti yang mampu menghimpun kembali umat islam setelah mengalami kemunduran ilmu pengetahuan dan politik. Munculnya kerajaan Turki Usmani, kembali menjadikan umat islam sebagai kekuatan yang solid.

Perjalanan panjang sejarah dinasti Turki Usmani yang dipimpin oleh beberapa pemimpin sehingga menghasilkan corak kepemimpinannya yang berbeda-beda, termasuk perbedaan dalam pengambilan kebijakan-kebijakannya

¹ Cucu Jengis Khan

yang terjadi pada waktu itu. Baik dalam bidang social, politik, pendidikan dan lain sebagainya.

Sebagai masa kebangkitan islam yang kedua, tentu akan menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai karakteristik dan perbedaan corak sosio pendidikan dan secara umum kehidupan intelektual pada masa itu, terlebih lagi bila dibandingkan dengan masa keemasan islam pada masa daulah Umayyah dan Abasiyah. Dengan latarbelakang masalah tersebut, dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji aspek-aspek yang memberikan pengaruh terhadap corak pendidikan dan semangat pengembangan ilmu pengetahuan pada masa dinasti Turki Usmani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu pendekatan historis, karena tulisan ini membahas mengenai kejadian masa lampau, yang terjadi pada masa Turki Usmani. pertama yang akan di uraikan adalah mengenai latar belakang berdiri, pertumbuhan dan dan perkembangannya, dalam berbagai bidang, serta corak arsitekturnya, setelah itu kemudian dikategorisasikan kejadian-kejadian tersebut, kemudian dihubungkan dengan pendidikan islam.

Agar dalam penulisan ini tidak terlalu meluas dan kabur, maka penulis akan membatasi masalah-masalah yang akan dibahas di dalam tulisan ini, antara lain: Sejarah berdiri Turki Usmani, **Pola Pendidikan Islam Turki Usmani, dari Mulai Lembaga Pendidikan, Kurikulum dan Metode, Pendanaan serta sarana pendidikan yang mendukung dalam pengembangan pengetahuan (perpustakaan).**

A. Sejarah Berdirinya Turki Usmani

Dinasti Turki Usmani berasal dari suku Qayigh Aghuz yang di pimpin oleh Sulaeman Syah. Upaya menghindari serangan Mongol yang sedang berusaha menguasai dunia Islam. Sulaeman Syah dan sukunya meminta perlindungan kepada Jalaludin (Dinasti Khawarizmi Syah) di Transoxiana. Jalaludin meminta agar Sulaeman dan anggota sukunya tinggal di Asia kecil. Masih dalam menghindari serangan Mongol. Kemudian mereka pindah ke Syam.²

Dalam jangka waktu kira kira tiga abad, mereka pindah ke Turkistan kemudian Persia dan Irak .Mereka masuk Islam sekitar abad kesembilan atau kesepuluh, ketika mereka menetap di Asia Tengah .Dibawah tekanan serangan serangan Mongol pada abad ke 13 M, mereka melarikan diri kedaerah barat dan mencari tempat pengungsian ditengah saudara saudara mereka, orang orang Turki Seljuk, didaratan tinggi Asia Kecil .Disana, dibawah pimpinan Ertoghrul, mereka mengabdikan diri kepada Sultan Alauddin II, Sultan Seljuk yang kebetulan sedang berperang melawan Bizantium .Berkat bantuan mereka, Sultan Alaudin mendapat kemenangan .Atas jasa baik itu, Allaudin menghadiakan

² Jaih Mubarak. Sejarah Peradaban Islam. Bandung Pustaka Bani Quraisy. 2004. h. 113

sebidang tanah di Asia kecil yang berbatasan dengan Bizantium. Sejak itu mereka terus membina wilayah barunya dan memilih kota Syukud sebagai ibu kota.³

Sejarawan mencatat bahwa Turki Usmani berdiri tahun (1281 M) terletak di daerah Asia kecil. Pendirinya adalah *Utsman bin Ethogral*. Wilayah kekuasaannya meliputi: Asia kecil dan daerah Trace (1354 M), kemudian menguasai selat Dardanese (1361 M), Casablanca (1389 M) selanjutnya kerajaan Turki menaklukkan kerajaan-kerajaan Romawi (1453 M). kata Utsman di ambil dari nama kakek mereka yang pertama dan pendiri kerajaan ini, yaitu Utsman bin Erthogul bin Sulaeman syah dari suku Qayigh.⁴

Pasukan Erthogul memperoleh gelar “Muqaddimah Sultan”⁵, sedangkan Erthogul sendiri digelar “Sultan OKI” (Kening Sultan)⁶. Setelah Erthogul wafat pada tahun 1289 M, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya Usman pada tahun 1300 M. Mongol menyerang dinasti Saljuk dan Sultan Allaudin II mati terbunuh. sepeninggal Sultan Allaudin II, Saljuk terpecah menjadi dinasti-dinasti kecil, dalam keadaan demikian, Utsman menyatakan kemerdekaannya dan berkuasa penuh atas daerah yang dikuasainya. Maka sejak itulah kerajaan Usmani dinyatakan berdiri, dan Penguasa pertamanya adalah Usman, yang disebut juga dengan Usman I.

Usman I mengumumkan dirinya sebagai Padiansyah Ali Usman (Raja Besar keluarga Usman), tahun 699 H (1300 M), setapak demi setapak wilayah kerajaan dapat diperluasnya. Ia melakukan ekspansi ke daerah perbatasan Bizantium dan menaklukkan kota Brosseca tahun 1317 M. Kemudian pada tahun 1326 M kota Brosseca dijadikan ibu kota kerajaan.⁷ Dengan lahirnya daulah Usman dapatlah islam kembali kepermukaan dan memperlihatkan kegagahperkasannya yang luar biasa dan dapat menyambung usaha dan kemegahannya yang lama sampai abad ke-20.

Perluasan islam pada masa kerajaan usman semakin meluas, dari semenanjung Balkan (Negeri-negeri Eropa Timur), kemudian kerajaan Usmaniyah melebarkan sayapnya kesebelah timur, sehingga dalam waktu singkat, seluruh Persia dan irak yang dikuasai kerajaan Safawiyah yang beraliran syi’ah dapat direbut. Selanjutnya menguasai Syam dan Mesir sehingga, pada tahun 1516 M/ 923 H. Kerajaan Usman memegang kendali dunia islam, dengan pusat pemerintahannya di Istanbul.⁸

³ Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*, Bandung . PT Raja Grafindo Persada. 2000. h. 129

⁴ Phillip K. Hitti. *History of Arab*. Terj. R Cecep Lukman yasin dan Dedi Slamet Riyadi. (Jakarta. Serambi Ilmu semesta, 2006), h. 714

⁵ Muqaddimah Sultan: Tentara Pelopor Sultan

⁶ M. Masyhur Amin, *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: 2004), h. 194

⁷ Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*, h. 130

⁸ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 247

Pada periode ini, terlihat terbentuknya pemerintahan Formal Utsmaniyah, yang bentuk intuisi tersebut tidak berubah selama empat abad. Kemudian pemerintah utsmaniyah mengembangkan suatu system yang dikenal dengan sebutan yang bernama **Millet** (*berasal dari Bahasa Arab yang berarti Millah*), yang mana kelompok agama dan suku minoritas dapat mengurus masalah mereka sendiri tanpa intervensi dan kontrol yang banyak dari pemerintah pusat.

Setelah usman meninggal, selanjutnya digantikan oleh Orkhan (726 H/ 1326 M. Pada masa pemerintahannya, kerajaan Turki Usmani dapat menaklukan Azmir (Smirna) tahun 1327 M, Thawasyanli (1330 M), Uskandar (1338 M), Ankara (1354 M) dan Gallipoli (1356 M), daerah ini adalah adalah bagian Benua Eropa yang pertama kali diduduki Kerajaan Usmani.

Faktor penting yang mendukung atas keberhasilan dalam melakukan ekspansi adalah keberanian, keterampilan, ketangguhan dan kekuatan militernya yang sanggup bertempur kapan dan dimanapun berada.

Setelah Orkhan meninggal kemudian digantikan oleh Murad I, yang berkuasa pada tahun (761 H/ 1359 M-789 H-1389 M), selain memantapkan keamanan dalam negeri, ia melakukan perluasan ke daerah Benua Eropa. Ia dapat menaklukan Adrianopel kemudian dijadikannya ibu kota kerajaan yang baru, Macedonia, Sopia, Salonia, dan seluruh utara bagian Yunani. Merasa cemas terhadap kemajuan ekspansi kerajaan ini ke Eropa, Paus mengobarkan semangat perang. Sejumlah besar pasukan sekutu Eropa disiapkan untuk memukul mundur Turki Usmani. Pasukan ini dipimpin oleh Sigismund, raja Hongaria. Namun sultan Bayazid I (1389-1403 M), pengganti Murad I, dapat menghancurkan pasukan sekutu Kristen Eropa tersebut. Peristiwa ini merupakan catatan sejarah yang amat gemilang bagi umat Islam.⁹

Ekspansi kerajaan Usmani sempat terhenti beberapa lama, ketika ekspansi di arahkan ke Konstantinopel. Tentara Mongol yang di pimpin oleh Timur Lenk, melakukan serangan ke Asia kecil. Pertempuran hebat terjadi di Ankara tahun 1402 M. tentara Turki Usmani mengalami kekalahan. Bayazid bersama putranya, Musa tertawan dan wafat dalam tawanan tahun 1403 M.¹⁰

Setelah Timur Lenk meninggal dunia tahun 1405 M dan kesultanan mongol terpecah-pecah, Turki Usmani melepaskan diri dari kekuasaan Mongol, selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dan meletakkan dasar-dasar keamanan dalam negeri. Usaha ini diteruskan oleh Murad II (1421-1451 M) sehingga Turki Usmani mencapai puncak kemajuannya pada Masa Muhammad II atau biasa disebut Muhamad al-fatih (1451 M). gelar ini disandanginya setelah ia berhasil menaklukan benteng Konstantinopel dan diganti namanya menjadi Istanbul yang asal katanya Islambul (artinya Tahta Islam). Yang pada saat ini sebagai benteng pertahanan terkuat kerajaan Bizantium.¹¹

⁹ Badri Yatim, . Sejarah Peradaban Islam, h. 131.

¹⁰ Ibid. lihat juga Ahmad Syalabi, Sejarah Kebudayaan Islam, h. 7

¹¹ Harun Nasution, Islam ditinjau dari berbagai aspek, (Jakarta. UI Press, 1985), h. 84

Maka dapat disimpulkan bahwa kerajaan Turki Usmani berdiri pada tahun 1300, dengan raja pertamanya adalah Usman bin Erthogol, dan raja terakhirnya yaitu Mahmud II yaitu tahun 1922. Dan dalam perjalanan sejarah selanjutnya Turki Usmani merupakan salah satu dari tiga kerajaan besar yang membawa kemajuan dalam Islam.

B. Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Turki Usmani

Apabila kita meninjau perkembangan pendidikan islam pada masa Turki Usmani, maka tidak akan terlepas dari setting budaya, dan kondisi social politik yang terjadi pada waktu itu, Turki Usmani merupakan perpaduan budaya dari beberapa Negara, yaitu: Persia, Bizantium dan Arab. Dari kebudayaan Persia mereka menerima ajaran-ajaran tentang etika, tata karma dalam kehidupan di Istana. dari Bizantium mereka mendapatkan tentang Organisasi pemerintahan dan Prinsip-prinsip kemiliteran. Sedangkan dari kebudayaan Arab mereka dapatkan ajaran tentang prinsip ekonomi, kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan.¹²

Sebagai bangsa yang berdarah militer, pendidikan pada masa kerajaan ini banyak dikonsentrasikan kepada pendidikan pelatihan militer, sehingga melahirkan tentara *Yenissari* dan menjadikan Negara ini mempunyai mesin perang yang tangguh.

Kehidupan keagamaan merupakan bagian terpenting dalam system social dan politik pada masa kerajaan ini, para penguasa sangat terkait dengan syariat islam. Ulama mempunyai kedudukan tinggi dalam Negara dan masyarakat. Mufti sebagai pejabat tinggi agama dan berwenang menyampaikan fatwa resmi mengenai problematika keagamaan.¹³

Pada masa ini berkembang pula ajaran-ajaran tarekat yang paling besar, yakni tarekat *al-Bektasyi* dan *Al-Maulawy*, kedua tarekat ini mempunyai pengaruh pada wilayah yang berbeda, tarekat *al-Bektasyi* sangat berpengaruh di kalangan tentara yenesari, sementara *al-Maulawy* berpengaruh besar dikalangan penguasa.

Sufisme pada masa ini sangat digemari oleh umat islam, sehingga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Keadaan frustrasi yang merata dikalangan umat karena hancurnya tatanan kehidupan intelektual dan material akibat konflik-konflik internal dan serangan tentara mongol yang membabi buta, menyebabkan orang kembali kepada tuhan dan bersikap fatalistis.¹⁴ Madrasah-madrasah yang berkembang pada waktu itu diwarnai dengan kegiatan-kegiatan sufi, kemudian madrasah-madrasah berkembang menjadi *zawiyah-zawiyah*

¹² Ajid Tohir. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 186

¹³ Abuddin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2010), h. 284.

¹⁴ Abuddin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. h, 284

untuk mengadakan kegiatan *riyadhah*, yaitu merintis jalan menuju tuhan di bawah bimbingan otoritas guru-guru sufi.

Pada masa ini lapangan ilmu pengetahuan menyempit. Madrasah adalah satu-satunya lembaga pendidikan umum dan di dalamnya hanya di ajarkan pendidikan agama. Maka bila kemudian ada 'sarjana-sarjana' besar tertentu dan pemikir-pemikir orisinal yang muncul dari waktu ke waktu, adalah istimewa dalam dirinya sendiri dan tidak banyak menimba ilmu mereka dari kurikulum yang resmi. Kenyataannya bahwa pada abad-abad pertengahan akhir hanya menghasilkan sejumlah besar karya-karya komentar dan bukan karya-karya orisinal.¹⁵

Maka pada abad pertengahan, pendidikan islam mengalami kemunduran, dan masyarakat lebih memperdalam tasawuf akibat kefrustasiannya terhadap kondisi yang ada, kurikulum pendidikan pada masa ini bukan kurikulum yang resmi, sehingga kalau lahir seorang sarjana yang dapat mengarang kitab orisinal, merupakan hal yang istimewa karena pada abad pertengahan ini, tidak memiliki kurikulum yang kongkrit, dan metodenya pada masa ini lebih pada metode hafalan-hafalan saja.

Secara praktis terjadi stagnasi bidang ilmu dan teknologi. Kemajuan militer usmani tidak diimbangi dengan sains. Ketika pihak eropa berhasil mengembangkan teknologi persenjataan, kemudian pihak usmani mengalami kekalahan ketika terjadi kontak senjata dengan eropa, belum lagi terjadinya konflik internal, diantaranya terjadinya perselisihan ditubuh yenisari serta merosotnya perekonomian Negara.

Berawal dari adanya reformasi yang dilakukan di zaman modern yaitu pada masa Sultan Mahmud II yang di ikuti oleh sultan berikutnya yaitu Abdul Majid, di berbagai bidang termasuk di dalamnya pendidikan, karena pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi pengembangan pembaharuan kerajaan Usmani, hal ini dilakukan untuk mempertahankan daulah Usmaniah. Sultan Mahmud sadar bahwa madrasah tradisional tidak lagi sesuai dengan tuntutan zaman abad ke 19.

Di masa pemerintahannya orang kurang giat memasukkan anak-anak mereka ke Madrasah dan mengutamakan mengirim mereka belajar keterampilan secara praktis di perusahaan industri. Kebiasaan ini membuat bertambah meningkatnya jumlah buta huruf di kerajaan Usmani. Untuk mengatasi problem ini, Sultan Mahmud II mengeluarkan perintah supaya anak sampai usia dewasa jangan dihalangi untuk masuk madrasah.

Reformasi pendidikan sekolah dasar kembali dilakukan Sultan Mahmud II. Perubahan itu antara lain; mewajibkan kehadiran siswa di kelas, dibuatnya sitem

¹⁵ Abuddin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. h, 285.

kelas, membuka sekolah asrama bagi anak-anak yatim, dan mengawasi kualitas guru. Administrasi sekolah pun mulai dikelola oleh Shaykh al-Islam.

Pembaharuan tersebut kemudian berlanjut, hingga munculnya istilah *tanzimat*, bentukan dari kata *nizam*, yang berarti mengatur, menyusun, dan memperbaiki *Tanzimat* atau reorganisasi kerajaan. Pendidikan dasar pun ikut mengalami perubahan. Sekolah-sekolah didata dan ditata ulang. Pemerintahan Usmani menegaskan tak boleh sembarang orang menjadi guru. Mereka yang berhak untuk mengajar di sekolah adalah guru yang mengantongi surat izin. Sejak saat itu mulai diterapkan sistem tingkatan kelas dan ujian bagi para siswa. Bidang pendidikan mendapat perhatian yang makin besar seiring dengan dibentuknya kementerian sekolah umum. Kementerian itu bertugas untuk menerapkan berbagai kebijakan di sekolah dan mengawasinya. Jenjang pendidikan dasar dibatasi sampai empat tahun dan setelah itu bisa melanjutkan ke sekolah lanjutan.

Pada masa sultan Mehmed V, bersama parlemennya, mengadakan pembaharuan di berbagai bidang, seperti administrasi, transportasi, dan pendidikan yang mendapat perhatian khusus, sehingga pada masa ini, lahir pendidikan dasar dan menengah, hal ini dimaksudkan untuk mengisi kebutuhan guru.

1. Lembaga pendidikan Islam

Perkembangan lembaga pendidikan islam di Turki Usmani tidak hanya Sekolah Dasar saja yang berkembang, melainkan madrasah-madrasah dan perguruan tinggi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Madrasah pertama yang dibangun pemerintahan Usmani berada di Iznik (Nicea). Adalah Orhan Gazi - penguasa Dinasti Usmani yang kali pertama membangun madrasah itu. Dia membangun madrasah itu, tak lama setelah menaklukkan kota itu pada 1330-1331 M.¹⁶

Setelah terjadinya pembaharuan pendidikan islam pada zama modern, maka lahirlah lembaga-lembaga pendidikan islam yang bersifat modern yang lebih tertata rapih, karena sultan sadar bahwa pendidikan tradisional tidak lagi sesuai dengan tuntutan zaman, dari mulai tingkat yang rendah hingga perguruan tinggi.

Pada tingkat dasar lahirlah pendidikan *sibyan mektepleri* atau sekolah dasar. Sekolah dasar itu merupakan kelanjutan dari sekolah yang dikenal dalam Islam sebagai *kuttab*. Pada periode klasik, sekolah dasar atau *sibyan mektepleri* umumnya didirikan oleh para elite seperti pejabat atau sultan. Sekolah dasar pada masa itu dibangun dalam kompleks masjid. Kehadiran sekolah itu pun akhirnya menyebar ke hampir berbagai penjuru desa, lantaran pembangunannya tak membutuhkan dana yang terlalu besar. Anak laki-laki dan perempuan

¹⁶<http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/03/13/37237-pendidikan-rakyat-di-era-usmani>.

ditempatkan dalam ruangan kelas yang berbeda. Setiap anak Muslim memiliki hak untuk bersekolah. pada masa itu, tak ada prosedur pendaftaran di sekolah dasar.

Di era pemerintahan Sultan Abdul hamid II, sekolah dasar telah berkembang begitu pesat. Di kota Istanbul saja, telah berdiri tak kurang dari 355 sekolah dasar negeri dan tujuh sekolah dasar swasta. Sekolah dasar juga berkembang pesat di kota-kota di kawasan Anatolia. Di Aydin terdapat tak kurang dari 1.379 sekolah, terdiri dari 669 sekolah untuk anak laki-laki, 92 sekolah dasar khusus puteri dan 669 sekolah lainnya campuran antara laki-laki dan perempuan. Di Kastamonu yang juga wilayah kekuasaan Usmani terdapat 855 sekolah dasar. Selain itu, di Bursa juga terdapat 56 sekolah negeri dan 1.406 sekolah swasta.

Sedangkan, di Canakkale terdapat 400 sekolah dasar. Sementara itu, di kota Ankara, Diyarbakir, Konya, Sivas dan Izmit terdapat lebih dari 200 sekolah dasar dan di Erzurum terdapat lebih dari 100 sekolah dasar. Sekolah dasar pun berkembang di Kosovo dan Manastir yang merupakan dua wilayah kekuasaan Kerajaan Usmani di Balkan. Di kedua wilayah itu terdapat 500 sekolah. Selama dalam kekuasaan Usmani, di wilayah Yerusalem pun terdapat 300 sekolah dasar. Selain itu ada 200 sekolah di Beirut dan lebih dari 100 di Aleppo.¹⁷

Kemudian Sultan Murad II di Edirne mendirikan *Dar Al-Hadits Madrasah*. Karamanoglu Ali Bey pada 1415 mendirikan *Akmadrassa* di Nigde. Sultan Muhammad II juga mendirikan *Sahn-i Saman madrasa*. Di Bursa Lala Sahin Pasha Madrasa yang didirikan pada 1348

Madrasah sebagai pusat pendidikan dan kesetaraan ini terus menyebar seiring dengan kian luasnya kekuasaan Turki Usmani. Saat menaklukkan sebuah wilayah baru, segera dibangun masjid dan madrasah. Secara struktural, madrasah-madrasah itu merupakan bagian dari sistem wakaf dan otonom secara finansial. Kegiatan madrasah-madrasah juga berada di bawah pengawasan negara. Madrasah tidak hanya didirikan oleh sultan dan anggota keluarga kerajaan. Namun, banyak madrasah yang didirikan oleh para wazir, negarawan, dan cendekiawan.

Pada masa kesultanan Mahmud II berdiri madrasah *Mekteb-i Ma'arif* (Sekolah Pengetahuan Umum) dan *Mekteb-i Ulum-u Edebiye* (Sekolah Sastra), pada masa ini berdiri pula beberapa sekolah antara lain: sekolah militer, sekolah teknik, sekolah kedokteran, dan sekolah pembedahan, kedua sekolah terakhir kemudian digabung dalam satu wadah yaitu: *Dar-ul lum-u hikemiye ve Mekteb-I Tibbiye-I Sabane*.¹⁸ Pada masa kesultanan Abdul Hamid, berdiri pula berbagai perguruan tinggi, antara lain: Sekolah Hukum Tinggi, Sekolah Tinggi Keuangan,

¹⁷<http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/03/13/37237-pendidikan-rakyat-di-era-usmani>. diunduh tanggal 11-11-2011

¹⁸ Harun Nasution. Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan. (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 94.

Sekolah Tinggi Kesenian, Sekolah tinggi Dagang, Sekolah tinggi Teknik, Sekolah Dokter Hewan, Sekolah Tinggi Polisi, dan Universitas Istanbul.¹⁹

2. Kurikulum dan Metode Pendidikan Islam

Menurut Ramayulis,²⁰ Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang di harapkan.

Pada zaman pertengahan, kurikulum yang digunakan di sekolah Madrasah tidak menggunakan kurikulum yang resmi, sehingga pembelajaran di madrasah hanya di titik beratkan pada pendidikan agama saja. Ketika Sultan Mahmud II berkuasa. Sultan Mahmud mengeluarkan maklumat tentang pendidikan dasar, mulai adanya perubahan system kurikulum, dengan kurikulum baru tersebut dimasukan pelajaran umum.

Pada 1864, Turki Usmani membentuk Komisi Sekolah Dasar Muslim. Kurikulum mulai disusun lebih baik tahun sekolah dasar mulai diajarkan beberapa pelajaran tambahan seperti; seni menulis indah (Kaligrafi), kewarganegaraan, geografi, dan aritmatika. Pada pendidikan madrasah dan pendidikan tinggi juga yaitu *Mekteb-i Ma'arif* (Sekolah Pengetahuan Umum) dan *Mekteb-i Ulum-u Edebiye* (Sekolah Sastra), ada perubahan kurikulum, yaitu dengan menambahkan pelajaran umum, antara lain: bahasa Prancis, Ilmu Bumi, ilmu ukur, sejarah dan ilmu politik disamping Bahasa Arab. Sekolah pengetahuan umum mendidik siswa menjadi pegawai administrasi, dan sekolah sastra menyiapkan penterjemah-penterjemah untuk kepentingan pemerintah.²¹

Pada sekolah *Dar-ul lum-u hikemiye ve Mekteb-I Tibbiye-I Sabane*, tidak hanya buku kedokteran saja yang di ajarkan, tetapi diajarkan pula ilmu Alam, filsafat dan Sebagainya, karena dengan membaca buku-buku tersebut siswa akan memperoleh ide-ide modern dari Barat.

Pada periode sebelum berkuasanya Sultan Mehmed II, pendidikan di madrasah ditekankan pada studi agama. Namun, selanjutnya madrasah juga memasukkan bahan ajaran lainnya selain agama. Maka, kemudian muncul daftar pelajaran seperti ilmu logika, filsafat, dan matematika mulai diajarkan oleh para guru di berbagai madrasah. Di madrasah tertentu juga diajarkan ilmu kedokteran dan astronomi. Ini memantik pendirian rumah sakit dan observatorium.²²

¹⁹ Abuddin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. h, 288

²⁰ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 152

²¹ Abuddin Nata, dalam Harun Nasution. h, 287

²² <http://mpiuiika.wordpress.com/2010/05/04/lihatlah-potret-madrasah-di-era-turki-usmani/>. Di unduh tanggal. 12 November 2011.

Dalam tataran pelaksanaannya, Guru yang boleh mengajar di sekolah dasar adalah mereka yang telah lulus madrasah. Pada tahap awal, para guru ini mengajarkan anak-anak muridnya mengenai dasar-dasar ilmu keislaman. Baru pada tahap berikutnya diajarkan cara membaca Alquran, menghafal surah-surah Alquran tertentu, dan dilanjutkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya seperti dasar aritmatika serta puisi Arab dan Persia.

Adapun metode pendidikan Islam, pada masa awal Turki Usmani, yaitu dengan cara menghafal matan-matan, seperti menghafal Matan Ajrumiyah, Matan Taqrib, Matan Alfiah, Matan Sullan dan lain-lain.²³

Pada masa pembaharuan terdapat pula perubahan dalam metode pengajaran, pada masa ini, para siswa di berikan kebebasan dalam berfikir, dan berdiskusi tentang pengetahuan yang telah ia baca. Dengan adanya perubahan metode dan kurikulum banyak siswa yang dikirim ke luar Negeri dan kembalinya, ia membawa pengaruh yang besar serta adanya ide-ide baru.

3. Pendanaan Pendidikan Islam

Pada Masa pemerintahan Turki Usmani, pendanaan dalam pendidikan Islam di gratiskan tak memungut biaya dari orangtua siswa. Sumber dana untuk operasional sekolah dasar itu berasal dari wakaf, pajak lokal, zakat fitrah pada akhir Ramadhan, zakat, serta uang hasil penjualan kulit hewan kurban.

Lembaga wakaf menjadi sumber keuangan bagi lembaga pendidikan Islam. adanya sistem wakaf dalam Islam disebabkan oleh sistem ekonomi Islam yang menganggap bahwa ekonomi berhubungan erat dengan akidah dan syari'ah Islam sehingga aktifitas ekonomi mempunyai tujuan ibadah dan kemaslahatan bersama. Oleh karena itu di saat ekonomi Islam mencapai kemajuan, umat Islam tidak segan-segan membelanjakan uangnya untuk kepentingan dan kesejahteraan umat Islam seperti halnya untuk pelaksanaan pendidikan Islam.

4. Ulama-Ulama Pada Masa Turki Usmani

Adapun Ulama-ulama yang termashur pada masa *Turki Usmani* diantaranya yaitu:

- a. *Syeikh Hasan Ali Ahmad As-Syafi'I* yang dimasyhurkan dengan *Al-Madabighy, Jam'ul Jawami* dan syarah *Ajrumiyah* (wafat tahun 1170 H. = 1756M.) pengarang hasiyah
- b. *Ibnu Hajar Al-Haitsami* (wafat tahun 975H. = 1567M.) pengarang *Tuhfah*.
- c. *Syamsuddin Ramali* (wafat tahun 1004H. = 1959H.) pengarang *Nihayah*.

²³ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992), cet ke.7, h. 168

- d. *Muhammad bin Abdur Razak, Muradla Al-Husainy Az-Zubaidy*, pengarang syarah *Al-Qamus*, bernama *Tajul Urus* (wafat tahun 1205H. = 1790M.)
- e. *Abdur Rahman Al-Jabarity* (wafat tahun 1240H. = 1825M.), pengarang kitab tarikh mesir, bernama *Ajaibul-Atsar Fit-Tarajim Wal-Akhbar*.
- f. *Syekh Hasan Al-Kafrawy As-Syafi'I Al-azhary* (wafat tahun 1202H. = 1787M.). pengarang kitab nahwu Syarah *Ajrummyah*, barnama *Kafrawy*.
- g. *Syeikh Sulaiman bin Muhamad bin Umar Al-Bijirmy As-Syafi'i* (wafat tahun 1212H. = 1806M.), pengarang syarah-syarah dan hasyiah-hasyiah.
- h. *Syeikh Hasan Al-Attar* (wafat tahun 1250H. = 1834M.), ahli ilmu pasti dan ilmu kedokteran
- i. *Syeikh Muhammad bin Ahmad bin Arfah Ad-Dusuqy Al-Maliki* (wafat tahun 1230H. = 1814M.) ahli filsafat dan Ilmu falak serta ahli ilmu ukur.²⁴
- j. *Nuruddin Ali Al-Buhairi* (wafat tahun 944H. = 1537M.)
- k. *Abdurrahman Al-Manawy* (wafat tahun 950 H. = 1543M.)
- l. *Syahabuddin Al-Quliyuby*.
- m. *Abdul-Baqybin Yusuf Az-Zarqany Al-Maliki*(1099H. = 1687M.)
- n. *Syeikh Abdulah Al-Syarqawy (Syeikh Al-Azhar)* (wafat tahun 1227H. = 1812M.)
- o. *Syekh Musthafa bin Ahmad As-Shawy* (wafat tahun 1216H. = 1801H.)
- p. *Syeikh Musthafa Ad-Damanhury As-Syafi'I* (wafat tahun 1216H. = 1801H.).²⁵

5. Perpustakaan

Perpustakaan pada masa kemajuan Islam tidak terhitung banyaknya diseluruh Negara Islam, baik perpustakaan umum maupun perpustakaan khusus. Hampir diseluruh masjid dan madrasah-madrasah ada perpustakaan yang berisi bermacam-macam ilmu, terutama ilmu-ilmu Agama dan bahasa Arab.

Pada masa *Turki Utsmani*, masa kemunduran pendidikan dan pengajaran Islam, perpustakaan sangat berkurang, hanya terdapat di *Istambul* dan sedikit di *Mesir*, *Damsyik*, *Halab*, dan *Qudus*. Jumlah perpustakaan pada masa itu kurang lebih 26 buah, 22 buah di *Istambul* dan 4 buah diluarnya. Jumlah kitab dalam perpustakaan itu kurang lebih 30.000 kitab.

²⁴ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, h.277-278

²⁵ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 171

NO	NAMA PERPUSTAKAAN DI ISTAMBUL	Banyak Jilidnya
1	Maktabah <i>Sultan Muhammad Tsani</i>	1.537
2	Maktabah <i>Sultan Sulaiman</i>	803
3	Maktabah <i>Qalij Ali Basya</i>	752
4	Maktabah <i>Hafiz Ahmad Basya</i>	412
5	Maktabah <i>Kiyuberily Ughlu</i>	1448
6	Maktabah <i>Syahid Ali Basya</i>	2.906
7	Maktabah <i>Ibrahim Basya</i>	831
8	Maktabah <i>Walidah Sultan</i>	732
9	Maktabah <i>Basyir agha</i>	552
10	Maktabah <i>Athif effendi</i>	1.336
11	Maktabah <i>Aya shofia</i>	1.445
12	Maktabah <i>Seral Ghalthah</i>	556
13	Maktabah <i>Usman Tsalits</i>	2,421
14	Maktabah <i>Muhammad Raghil Basya</i>	1,077
15	Maktabah <i>La'lahli Daftar I</i>	890
16	Maktabah <i>La'lahli Daftar II</i>	1.947
17	Maktabah <i>Serai Hamayun</i>	916
18	Maktabah <i>Waliyuddin Efendi</i>	1.769
19	Maktabah <i>Asyrir Efendi</i>	1.877
20	Maktabah <i>Damad Ladah M. Murad Efendi</i>	1.109
21	Maktabah <i>Abdul Hamid</i>	1.383
22	Maktabah <i>Halat Efendi</i>	656
	Jumlah kitab-kitab di Istambul	24.445

NO	NAMA PERPUSTAKAAN DILUAR ISTAMBUL	Banyak Jilidnya
1	Maktabah <i>Al-azhar di Kairo</i>	1.099
2	Maktabah <i>Abdullah Basya Al-Azhm di Damsyik</i>	422
3	Maktabah <i>Madrasah Ahmadiyah di Halab</i>	269
4	Maktabah <i>Qudus</i>	609
	Jumlah semua kitab-kitab	29.844²⁶

²⁶ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, h.183-184

Simpulan

Dari pemaparan yang sudah di jelaskan di atas, dapat ditarik benang merahnya antara lain:

Pendidikan islam pada masa Turki Usmani mengalami perkembangan setelah terjadinya pembaharuan system pendidikan islam, dari mulai lembaga Pendidikan, Kurikulum dan Metode, Pendanaan serta sarana lain yang dapat membantu terhadap perkembangan Pendidikan Islam, pembaharuan ini di mulai Pada Masa Sultan Mahmud II yaitu pada Abad pertengahan hingga Abad Modern.

Adapun Lembaga pendidikan Islam yang ada pada masa pembaharuan adalah *sibyan mektepleri* atau sekolah dasar dan *Mekteb-i Ma'arif* (Sekolah Pengetahuan Umum) dan *Mekteb-i Ulum-u Edebiye* (Sekolah Sastra), pada masa ini berdiri pula beberapa sekolah antara lain: sekolah militer, sekolah teknik, sekolah kedokteran, dan sekolah pembedahan, walaupun kedua sekolah terakhir kemudian digabung dalam satu wadah yaitu: *Dar-ul lum-u hikemiye ve Mekteb-I Tibbiye-I Sabane..* Pada masa kesultanan Abdul Hamid, berdiri pula berbagai perguruan tinggi, antara lain: Sekolah Hukum Tinggi, Sekolah Tinggi Keuangan, Sekolah Tinggi Kesenian, Sekolah tinggi Dagang, Sekolah tinggi Teknik, Sekolah Dokter Hewan, Sekolah Tinggi Polisi, dan Universitas Istanbul.

Sedangkan pendidikanya diharuskan bagi mereka yang telah lulus dari Madrasah, adapun masalah pendanaan di hasilkan dari Zakat, Pajak Lokal, Zakat Fitrah dan hasil penjualan kulit hewan kurban.

Daftar Pustaka

- M. Masyhur Amin, 2004 *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung.
- Mubarok Jaih, 2004. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung Pustaka Bani Quraisy.
- Mughni A. Syafiq , 1997. *Sejarah Kebudayaan di Turki*, Jakarta: Logos.
- Musyrifah Sunanto, 2003. *Sejarah Islam Klasik*, Jakarta: Prenada Media.
- Nasution Harun, 1985. *Islam ditinjau dari berbagai Aspek*, Jakarta. UI Press
- , 1992. *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Nata Abuddin, 2010. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Ramayulis, 2008. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,
- Syalabi Ahmad, 1988. *Sejarah dan Kebudayaan Islam; Imperium Turki Usmani*, Jakarta: Kalam Mulia,
- Syalabi Ahmad,t.t. *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami*, Kairo: Maktabah al-Nahdhat al-Mishriyah,
- Tohir Ajid, 2009. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*, Jakarta, Rajawali Pers,
- Yatim Badri, 2000. *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*, Bandung . PT Raja Grafindo Persada.
- K. Hitti Phillip K, 2006. *History of Arab*. Terj. R Cecep Lukman yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta. Serambi Ilmu semesta
- Yunus Mahmud, 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992,cet ke.7
- , *Perbandingan Pendidikan Modern di Negara Islam dan Intisari Pendidikan Barat*, Jakarta: C.v. Al-Hidayah, 1968
- ,1989. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, cet ke.5,
- <http://mpiuika.wordpress.com/2010/05/04/lihatlah-potret-madrasah-di-era-turki-usmani/>. Di unduh tanggal. 12 November 2011.

[http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/03/13/37237-
pendidikan-rakyat-di-era-usmani](http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/03/13/37237-
pendidikan-rakyat-di-era-usmani).

[http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/03/13/37237-
pendidikan-rakyat-di-era-usmani](http://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/03/13/37237-
pendidikan-rakyat-di-era-usmani). diunduh tanggal 11-11-2011

Mukarom, adalah mahasiswa pascasarjan UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2010, aktifitas sehari-harinya selain dari kuliah, ia adalah Dosen Luar Biasa (LB) pada program studi pendidikan bahasa Arab dari tahun 2009 sampai sekarang. Ia tinggal di Jl. Cipadung. Gg Pesantren Pondok Ar-Rahmah, Cipadung- Cibiru Bandung.
Email: mukaromelmahally@yahoo.com

